

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Perusahaan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yang mana merupakan mekanisme dari *good corporate governance*. Kemudian ada variabel profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dengan variabel dependen nilai perusahaan.

Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur dan *indonesia capital market directory* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang diperoleh dari kantor BEI cabang Yogyakarta.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki komponen komisaris independen pada periode penelitian.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, termasuk ketua komite audit pada tahun periode penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi kepemilikan manajerial pada tahun periode penelitian.
6. Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan aset pada tahun periode penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	2014	2015	2016	2017
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	142	143	145	152
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(5)	(4)	(4)	(9)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(32)	(27)	(28)	(27)
4.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki komisaris independen.	(0)	(0)	(0)	(0)
5.	Perusahaan Manufaktur yang memiliki komite audit kurang dari 3 orang	(1)	(0)	(2)	(2)
6.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(36)	(31)	(35)	(30)
7.	Perusahaan Manufaktur yang tidak laba	(17)	(30)	(22)	(24)
8.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami pertumbuhan aset	(17)	(14)	(14)	(14)

No	Kriteria Sampel	2014	2015	2016	2017
	Total sampel periode penelitian	34	37	40	46
	Total sampel keseluruhan	157			

Lampiran 2

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata standar deviasi, varians, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini merupakan ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 yang disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	157	0,12000	82,44000	3,1109038	8,75377676
KOI	157	0,25000	0,80000	0,4056317	0,10293137
KA	157	1,00000	1,66667	1,0445858	0,13658171
KM	157	0,00000	0,73914	0,0591050	0,10108403
ROA	157	0,00061	0,38163	0,0738797	0,06582863
AG	157	0,00011	1,61485	0,1766807	0,22002747

Sumber: hasil olah data spss 16, Lampiran 4

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diperoleh:

- a. Tabel 4.2 menunjukkan variabel *price book value* dengan sampel sebanyak 157 mempunyai nilai minimum sebesar 0,12000 nilai maximum sebesar 82,44000 nilai rata-rata sebesar 3,1109038 dan nilai standar deviasi sebesar 8,75377676.
- b. Tabel 4.2 menunjukkan variabel komisaris independen dengan sampel sebanyak 157 mempunyai nilai minimum sebesar 0,25000 nilai maximum sebesar 0,80000 nilai rata-rata sebesar 0,4056317 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10293137.
- c. Tabel 4.2 menunjukkan variabel komite audit dengan sampel sebanyak 157 mempunyai nilai minimum sebesar 1,00000 nilai maximum sebesar 1,66667 nilai rata-rata sebesar 1,0445858 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13658171.
- d. Tabel 4.2 menunjukkan variabel kepemilikan manjerial dengan sampel sebanyak 157 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00000 nilai maximum sebesar 0,73914, nilai rata-rata sebesar 0,0591050 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10108403.
- e. Tabel 4.2 menunjukkan variabel profitabilitas dengan sampel sebanyak 157 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00061 nilai maximum sebesar 0,38163 nilai rata-rata sebesar 0,0738797 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06582863.
- f. Tabel 4.2 menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan dengan sampel sebanyak 157 mempunyai nilai minimum sebesar 0,00011

nilai maximum sebesar 1,61485 nilai rata-rata sebesar 0,1766807 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22002747.

2. Analisis Statistik Induktif

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah data atau variabel nilai perusahaan, mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	1,824
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 5

Dari tabel 4.3 merupakan uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov yang menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan, mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi yang

telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Salah satu cara untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal adalah dengan mentransformasikan data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mentransformasikan kedalam bentuk log natural (ln) yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Transform Log Natural

Kolmogorov-Smirnov Z	0,586
Asymp, Sig, (2-tailed)	0,882

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 6

Dari tabel 4.4 uji normalitas menggunakan data yang sudah ditransformasikan kedalam log natural (ln). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov diatas menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan, mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,882 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Pengujian multikolinearitas ini dapat

dilihat dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LNKOI	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolinearitas
LNKA	0,846	1,182	Tidak terjadi multikolinearitas
LNKM	0,871	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas
LNROA	0,934	1,070	Tidak terjadi multikolinearitas
LNAG	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 7

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dari kelima variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan hasil *VIF* < 10 begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independennya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik, tentu saja tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan taraf signifikan sebesar 5%. Apabila semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf

signifikan yang ditentukan maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,798	0,202	3,957	0,000
LNKOI	0,091	0,165	0,554	0,580
LNKA	-0,563	0,364	-1,545	0,124
LNKM	-0,009	0,012	-0,774	0,440
LNROA	0,027	0,034	0,791	0,430
LNAG	0,025	0,030	0,842	0,401

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 8

Hasil *output* menunjukkan semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% (lebih besar daripada $\alpha = 0,05$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel diatas terbebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	1,838
----------------------	-------

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 9

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai *DW* menunjukkan angka 1,848 dengan jumlah $k = 5$, $n = 157$. Berdasarkan tabel *DW* tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel *Durbin-Watson* bahwa nilai *dl* sebesar 1,6739 dan nilai *du* sebesar 1,8052. Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* maka didapatkan $Du < DW < 4-DU = 1,8052 < 1,838 < 2,1948$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari Komisaris Independen (KOI); Komite Audit (KA); dan Kepemilikan Manajerial (KM), profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *Asset Growth* (AG) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hasil pengujian ini juga menggunakan data yang telah ditransformasikan ke dalam log natural (ln).

Tabel 4.8

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,777	0,337	8,251	0,000
LNKOI	0,904	0,275	3,289	0,001
LNKA	-0,008	0,608	-0,013	0,990
LNKM	-0,043	0,019	-2,216	0,028
LNROA	0,552	0,057	9,666	0,000
LNAG	0,054	0,049	1,095	0,275

Sumber: hasil olah data spss 16, Lampiran 13

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$\text{LNPBV} = \alpha + \beta_1 \text{LNKOI} + \beta_2 \text{LNKA} + \beta_3 \text{LNKM} + \beta_4 \text{LNROA} + \beta_5 \text{LNAG}$$

$$\text{LNPBV} = 2,777 + 0,904 \text{LNKOI} + (-0,008 \text{LNKA}) + (-0,043 \text{LNKM}) + 0,552 \text{LNROA} + 0,054 \text{LNAG}$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka dapat diperoleh persamaan:

- a. Nilai konstan dalam persamaan tersebut sebesar 2,777 yang dapat diartikan jika KOI, KA, KM, ROA, dan AG dianggap konstan atau tidak akan mengalami perubahan konstanta *PBV* sebesar 2,777.
- b. Variabel KOI memiliki koefisien regresi sebesar 0,904 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan KOI sebesar satu-satuan, maka konstanta (*PBV*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,904 dan sebaliknya. Dengan

asumsi bahwa variabel KA, KM, ROA, AG dalam kondisi konstan.

- c. Variabel KA memiliki koefisien regresi sebesar -0.008 dan nilai probabilitas sebesar $0,990$ yang dapat diartikan apabila terjadi kenaikan KA sebesar satu-satuan maka tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan PBV. Dengan asumsi bahwa variabel KOI, KM, ROA, AG dalam kondisi konstan.
- d. Variabel KM memiliki koefisien regresi sebesar $-0,043$ dan nilai probabilitas sebesar $0,028$ yang dapat diartikan apabila setiap terjadi kenaikan KM sebesar satu-satuan, maka konstanta PBV akan mengalami penurunan sebesar $-0,043$ dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel KOI, KA, ROA, AG dalam kondisi konstan.
- e. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar $0,552$ dan nilai probabilitas $0,000$ yang dapat diartikan apabila setiap terjadi kenaikan ROA sebesar satu-satuan, maka konstanta PBV akan mengalami kenaikan sebesar $0,552$ dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa variabel KOI, KA, KM, AG dalam kondisi konstan.
- f. Variabel AG memiliki koefisien regresi sebesar $0,054$ dan nilai probabilitas $0,275$ yang dapat diartikan apabila setiap terjadi kenaikan AG sebesar satu-satuan, maka tidak berpengaruh

terhadap kenaikan ataupun penurunan PBV. Dengan asumsi bahwa variabel KOI, KA, KM, dan ROA dalam kondisi konstan.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk menerangkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen dengan melihat nilai dari koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) bernilai angka 0 hingga 1. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0,445
---------------------------	-------

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,445 maka dapat disimpulkan bahwa dalam 0,445 atau 44,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan sisanya 55,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lainnya diluar model.

2. Uji Statistik F

Uji kesesuaian model dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan masuk dalam kriteria layak atau tidak dan juga untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial,

profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Adapun hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

Nilai F-Statistik	Sig (F-statistik)
26,041	0,000

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 11

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan nilai F-statistik 26,041 bertanda positif dengan nilai probabilitas $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menandakan bahwa model regresi berganda dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan dimana variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini masuk kedalam kriteria atau layak.

3. Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menguji keterikatan antara variabel independen (bebas) secara parsial dengan variabel dependen (terikat), jika tingkat kesalahan (signifikan) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel independen yang diuji dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen atau sebaliknya.

Tabel 4.11**Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Sig.	Ket.
C	2,777	8,251	0,000	
LNKOI	0,904	3,289	0,001	Signifikan
LNKA	-0,008	-0,013	0,990	Tidak Signifikan
LNKM	-0,043	-2,216	0,028	Signifikan
LNROA	0,552	9,666	0,000	Signifikan
LNAG	0,054	1,095	0,275	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data spss 16, Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.11:

- a. Komisaris independen pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,904 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar 3,289 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi komisaris independen $<$ taraf signifikan α 0,05 artinya komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.
- b. Komite audit pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,008 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,990. Nilai signifikansi komite audit $>$ taraf signifikan α 0,05 artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- c. Kepemilikan manajerial pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,043 dengan arah negatif dan memiliki nilai t sebesar -2,216 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial $<$ taraf signifikan α 0,05

artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

- d. Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,552 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar 9,666 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi profitabilitas < taraf signifikan α 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat (H_4) diterima.
- e. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan total aset pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan arah positif dan memiliki nilai t sebesar 1,095 dengan nilai signifikansi 0,275. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan > taraf signifikan α 0,05 artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kelima (H_5) ditolak.

D. Pembahasan Hubungan antara Variabel (Interprestasi)

1. Pengaruh komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel komisaris independen independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,904 dan memiliki nilai t sebesar 3,289 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi komisaris independen lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang

ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$) artinya komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama menyatakan “Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

Bedasarkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komisaris independen (KOI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti menunjukkan bahwa suatu perusahaan memang perlu melakukan pengawasan kepada pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan seringkali ditemukan pihak manajemen bertindak demi kepentingan pribadi yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Komisaris independen yang bertindak netral dan menerapkan prinsip *good corporate governance* dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan tersebut yang mana dengan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melaksanakan tugasnya, pihak manajemen juga tidak dapat bertindak sewenang-wenang maupun bertindak demi kepentingan pribadi, serta memaksimalkan pengelolaan perusahaan yang dilakukan pihak manajemen. Melihat hasil hipotesis tersebut berarti komisaris independen mampu menjalankan tugasnya dengan baik yaitu mengawasi kegiatan dan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen sehingga pengelolaan perusahaan lebih maksimal. Hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang baik

dan dapat menjadi dasar perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor. Semakin banyak investor yang tertarik pada saham perusahaan maka harga saham akan naik yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan, *et al* (2016), Onasis (2016), Muryati dan Suardikha (2014), serta Surjadi dan Tobing (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0,008 dan memiliki nilai t sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,990. Nilai signifikansi komite audit lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ ($0,990 > 0,05$) artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Ketentuan terkait keanggotaan komite audit memang sudah diatur dalam surat edaran dari Bursa Efek Jakarta dan juga Bapepam, namun tidak menutup kemungkinan bahwa keberadaan komite audit sekedar untuk memenuhi ketentuan dari pihak tersebut. Selain itu

penunjukkan keanggotan komite audit sebagian besar didasarkan pada kedekatan dengan pihak direksi perusahaan bukan berdasarkan kompetensi dan kapabilitas bisa diartikan hanya sebagai formalitas saja (Effendi, 2009). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki oleh pihak perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga juga tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis (2016), Khan, *at al* (2016), Surjadi dan Tobing (2016) serta Tjahjono dan Chaeriyah (2017). Tetapi hasil pengujian hipotesis tersebut didukung oleh penelitian dari Setyawan (2017) dan Anggraeni (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar -0,043 dan memiliki nilai t sebesar -2,216 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi kepemilikan manajerial lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ ($0,028 < 0,05$) artinya kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi dengan arah yang berbeda yaitu dengan arah negatif, sehingga hipotesis ketiga menyatakan

“Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Hal ini mungkin dikarenakan masih sedikitnya pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan, bahkan masih banyak pula yang tidak memiliki saham perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan pihak manajemen bertindak demi kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Selain itu pihak manajemen juga dimungkinkan tidak menyampaikan seluruh informasi yang dimiliki terkait perusahaan kepada pihak eksternal yang mana dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah juga akan menyebabkan kinerja dari pihak manajemen kurang maksimal sehingga kinerja perusahaan akan menurun. Kinerja perusahaan yang menurun akan menyebabkan para investor berpikir dua kali dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin sedikit investor yang tertarik pada perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham menurun yang mana nantinya akan menyebabkan nilai perusahaan juga menurun. Selain itu kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif juga disebabkan adanya efek pertahanan akibat kepemilikan manajerial yang semakin tinggi yang mana berdampak pada *control of vote* untuk melindungi posisinya.

Hasil uji hipotesis ketiga ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtarudin, *at al* (2014), Muryati dan Suardikha

(2014), serta Tjahjono dan Chaeriyah (2017). Namun pada hasil uji hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Sulistyarningsih dan Yuniati (2016) dan Sukirni (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,552 dan memiliki nilai t sebesar 9,666 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) artinya profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” diterima.

Profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Hal tersebut dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa prospek perusahaan semakin baik. Semakin baik prospek

perusahaan akan menarik minat para investor yang akan menyebabkan harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil uji hipotesis keempat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onasis (2016), Samudra (2016), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Sari dan Abundanti (2014), Dani dan Utama (2017), serta Tjahjono dan Chaeriyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,054 dan memiliki nilai t sebesar 1,095 dengan nilai signifikansi 0,275. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$ ($0,275 < 0,05$) artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak.

Perusahaan yang sedang tumbuh seharusnya menjadi sinyal yang positif bagi investor dikarenakan pertumbuhan yang digambarkan oleh aset dapat mencerminkan prospek suatu perusahaan tersebut sedang baik. Namun menurut teori perilaku investor menyatakan bahwa investor justru cenderung melakukan keputusan investasi berdasarkan

kecenderungan psikologinya yang mana lebih mempertimbangkan sinyal pribadi seperti keinginan, naluri dan faktor emosional lainnya dibandingkan dengan sinyal publik seperti informasi akuntansi ataupun sinyal yang ada dipasar (Puspaningtyas, 2013). Hal tersebut dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga harga saham dan nilai perusahaan juga tidak akan berpengaruh.

Hasil pengujian hipotesis ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014) serta Chaidir (2015). Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian dari Dhani dan Utama (2017) serta Meidiawati dan Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan yang dijelaskan melalui aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.